



Contents lists available at Indovisi

Jurnal Indovisi

ISSN 2615-4234 (Print) and ISSN 2615-3254 (Electronic)

Journal homepage: <https://journal.dosenindonesia.org/index.php/indovisi>



Analysis determinants of audit delay; evidence from sri-kehati company listed on the Indonesia stock exchange

Pranatalindo Simanjuntak^{*)}, Alend Talla, Emi Boki

Faculty of Economics and Business, Pattimura Univesity, Ambon, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Jan 12th, 2025
Revised Mar 20th, 2025
Accepted Apr 26th, 2025

Keywords:

Return on assets
Firm performance
Firm age
Auditor switching
Audit delay

ABSTRACT

This study examines how firm performance (ROA), firm age (Age), and auditor switching (Auditor Switching) are associated with Audit Delay in Sri-Kehati Index Companies in 2020-2023. The sample disclosure technique used in this study is census sampling, the sample consists of 33 companies with 4 years of observation. The data analysis technique uses analysis with the context of Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) which is measured by the inners and inners models. The findings of this study are that all independent variables measured in this study have an influence on the measurement of audit delay, which means that all research hypotheses are proven. Advice for companies whatever the reason for the audit delay, companies need to fulfill their obligations to report financial information in a timely manner by anticipating various circumstances.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Pranatalindo Simanjuntak,
Pattimura Univesity
Email: franssimanjuntak71@gmail.com

Pendahuluan

Audit memiliki peran penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan. Ditengah akselerasi bisnis yang luar biasa, audit independen diperlukan sebagai mekanisme utama untuk memastikan bahwa laporan keuangan sesuai dengan prinsip berlaku umum disajikan sesuai dengan kewajarannya. Proses audit yang efisien dan tepat waktu dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan serta meminimalisir asimetri informasi antara manajemen dan investor (Wijaya, R., & Rahmawati, 2023). Namun, keterlambatan dalam penyelesaian audit dapat menimbulkan spekulasi negatif dan meningkatkan risiko ketidakpastian bagi pemangku kepentingan (Tarihoran, H., & Wulandari, 2020).

Salah satu tantangan yang sering dihadapi dalam proses audit adalah *keterlambatan* penyelesaian audit oleh auditor, keterlambatan ini diukur dengan selisih waktu antara akhir tahun buku laporan keuangan dengan tanggal penerbitan laporan audit oleh auditor independen (Lestari, D., & Takdir, 2021). *Audit delay* yang terlalu panjang dapat menurunkan kepercayaan investor dan pemangku kepentingan karena keterlambatan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan ekonomi (Suryanto et al., 2022). *Audit delay* dapat terjadi karena berbagai faktor seperti kinerja keuangan perusahaan, pergantian auditor, maupun karakteristik/umur perusahaan. Studi terbaru menyatakan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan yang tinggi cenderung menurunkan kemungkinan audit delay bisa terjadi, karena auditor menilai perusahaan yang sehat secara finansial memiliki risiko audit yang lebih rendah (Putra et al., 2021).

Selain itu, opini audit yang meragukan (*qualified opinion*) juga dapat memperpanjang waktu audit karena auditor harus melakukan prosedur tambahan untuk memastikan kelayakan laporan keuangan (Sari, P. R., & Wijayanti, 2021). Jika *audit delay* terus terjadi, maka perusahaan berisiko kehilangan kepercayaan dari investor dan pasar modal karena keterlambatan informasi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi mereka. Sesuai dengan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 14/POJK.04/2022 tahun 2022 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan perusahaan kepada public harus sudah dilaporkan paling lambat tanggal terakhir bulan ketiga setelah tanggal pelaporan.

Berdasarkan data pada gambar.1, beberapa perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati pada periode 2020-2023 mengalami keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan mereka, di antaranya adalah PT. Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT), PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Perusahaan Gas Negara Tbk (PGAS), PT. Tower Bersama Infrastructure Tbk (TBIG), PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), dan PT. Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR). Perusahaan-perusahaan tersebut melaporkan laporan keuangan mereka lebih dari 90 hari setelah tanggal pelaporan sesuai ketentuan. Hal ini disebabkan karena mundurnya hasil laporan audit atas laporan keuangan yang diperiksa sehingga perlu tambahan waktu dalam pelaporan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh auditor independent.

Indeks *SRI-KEHATI* merupakan indeks yang terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria *Sustainable and Responsible Investment* (SRI), dengan fokus pada praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial serta lingkungan (Nugroho, R., & Anggraini, 2021). Perusahaan yang tergabung dalam indeks ini diharapkan memiliki tingkat transparansi yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan lain. Namun, masih terdapat perbedaan dalam durasi audit delay antar perusahaan dalam indeks ini, yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* di perusahaan yang tergabung dalam *Indeks SRI-KEHATI*, sehingga dapat memberikan wawasan baru dalam bidang akuntansi dan auditing, khususnya dalam konteks keberlanjutan.

Meskipun perusahaan dalam indeks Sri-Kehati umumnya berfokus pada aspek keberlanjutan, beberapa perusahaan tersebut masih mengalami audit delay yang signifikan. Hal ini menunjukkan adanya permasalahan yang lebih kompleks yang mempengaruhi waktu penyelesaian audit. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi audit delay di perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati agar dapat memberikan wawasan bagi regulator, perusahaan, dan auditor dalam mempercepat proses audit dan meningkatkan transparansi laporan keuangan.

Keterlambatan laporan hasil audit terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (*audit delay*) dapat disebabkan beberapa hal, salah satunya adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik atau buruk sering kali menjadi pertimbangan auditor dalam menyelesaikan audit. Perusahaan dengan kinerja buruk mungkin membutuhkan lebih banyak waktu untuk proses verifikasi dan pengumpulan bukti yang lebih rinci, sehingga mempengaruhi durasi audit. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja baik cenderung memiliki laporan keuangan yang lebih rapi dan transparan, yang bisa mempercepat proses audit. Profitabilitas yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh yang erat terhadap *audit delay* (Hasanah et al., 2021). Namun, beberapa penelitian terbaru mengungkapkan hasil yang berbeda terkait hubungan profitabilitas terhadap audit delay. Penelitian Novita et al., (2024) yang mengungkapkan bahwa profitabilitas tidak berdampak pada audit delay. Proses audit yang dikerjakan auditor tidak hanya memperhatikan tingkat profitabilitas perusahaan saja namun memeriksa keseluruhan semua transaksi yang berkontribusi terhadap kewajaran laporan keuangan. Perusahaan tetap diwajibkan untuk membuat laporan tepat waktu, berapa pun tingkat profitabilitasnya.

Selain dari inkonsistensi hasil penelitian terkait hubungan profitabilitas yang menggambarkan kinerja perusahaan terhadap audit delay, hal lain yang perlu diperhatikan adalah umur perusahaan juga dapat menjadi faktor yang berperan dalam audit delay. Perusahaan yang lebih tua biasanya memiliki sistem dan prosedur yang lebih mapan, serta data yang lebih lengkap, yang memungkinkan auditor untuk melakukan audit dengan lebih efisien. Sebaliknya, perusahaan yang lebih muda atau yang baru terdaftar di pasar saham sering kali memiliki sistem pengendalian internal yang belum sepenuhnya berkembang, sehingga dapat menyebabkan keterlambatan dalam proses audit (Knechel, 2002). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa umur perusahaan berpengaruh negative terhadap audit delay, yang berarti bahwa perusahaan dengan umur yang lebih tua beroperasi memiliki kecenderungan lebih kecil untuk terjadi audit delay (Ahmad & Hamdani, 2024).

Faktor ketiga yang mempengaruhi audit delay adalah pergantian auditor. Pergantian auditor dapat memengaruhi kecepatan penyelesaian audit karena auditor baru harus mempelajari laporan keuangan perusahaan dan sistem pengendalian internal yang ada. Hal ini bisa mengakibatkan penundaan dalam

penyelesaian audit, karena auditor baru memerlukan waktu untuk memahami latar belakang dan operasi perusahaan secara menyeluruh (Carey, P., & Simnett, 2006). Pergantian auditor sering kali juga disertai dengan peningkatan waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penilaian independen terhadap laporan keuangan perusahaan.

Banyak penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay, penelitian ini mengkaji pengaruh kinerja perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar di indeks Sri-Kehati masih terbatas. Indeks Sri-Kehati terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik. Karakteristik perusahaan yang terdaftar dalam indeks ini dapat berbeda dengan perusahaan lainnya, dan hal ini perlu dianalisis lebih lanjut dalam konteks audit delay. Penelitian ini berupaya untuk mengisi gap penelitian dan inkonsistensi hasil penelitian terdahulu yang ada dengan mengkaji pengaruh kinerja perusahaan, umur perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit delay pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati.

Method

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menggambarkan hubungan antara prinsipal dan agen. Teori ini ditujukan agar dapat menyelesaikan konflik antara pihak principal dan agen. Konflik antara principal dan agen dapat menyebabkan ketidakseimbangan informasi antara dua pihak, dimana informasi perkembangan perusahaan lebih banyak dimiliki oleh agen dibandingkan principal, karena perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen, sering terjadi perselisihan di lapangan. Prinsipal menginginkan keuntungan besar dan pengembalian cepat, sedangkan agen menginginkan imbalan besar sesuai dengan apa yang telah mereka lakukan. Asimetri informasi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan ketidaksesuaian informasi yang diberikan oleh agen kepada principal (Jensen, S. H., 1967). Asimetri informasi dapat dicegah dengan menerbitkan laporan keuangan tepat waktu, Agen diharapkan menyampaikan laporan keuangan kepada pemangku kepentingan sesuai jadwal yang telah ditentukan, dimana berdampak positif terhadap penilaian agen dan pihak principal dapat mengambil keputusan sehingga dapat terjalin Kerjasama atau kontrak bagi kedua belah pihak (Elsa et al., 2024).

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal mendeskripsikan hubungan manajemen pada stakeholders perihal bagaimana manajemen yang memiliki sumber daya memberikan sinyal prospek perusahaan dimasa yang akan datang ditinjau dari sudut pandang manajemen (Brigham & Houston, 2018). Laporan keuangan yang tepat ketika memberikan sinyal yang baik kepada publik. Informasi baik tentang suatu perusahaan atau "good news" akan cepat tersampaikan oleh perusahaan kepada publik karena akan memberikan sinyal bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan. Manfaat berasal adanya teori ini artinya ketepatan serta akurasi saat yang digunakan dalam menyajikan laporan keuangan kepada publik ialah sinyal yang diberikan oleh pihak perusahaan yang nantinya dapat dipergunakan oleh pihak investor untuk digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Daeli & Widiyati, 2024).

Audit Delay

Audit delay merupakan waktu yang diperlukan auditor untuk menuntaskan audit atas laporan keuangan. Auditor wajib dapat memperkirakan waktu yang diharapkan untuk menyelesaikan audit agar laporan keuangan yang diaudit bisa diterbitkan tepat waktu. Hal ini karena investor mempertimbangkan ketepatan ketika pelaporan keuangan waktu melakukan investasi serta pengambilan Keputusan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 14/POJK.04/2022. Setiap perusahaan publik yang terdaftar pada BEI diwajibkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan serta laporan auditor independen kepada Bapepam (OJK) paling lambat 90 hari setelah jatuh tempo laporan keuangan tahunan (Yanthi et al., 2020).

Audit delay bisa berdampak yang tidak baik di dalam aktivitas pasar ketika situasi seperti ini muncul. Hal tersebut dapat membuat investor menginterpretasikan keterlambatan dalam publikasi laporan keuangan sebagai tanda negatif bagi kondisi perusahaan. Apabila perusahaan melampaui batas waktu yang telah ditetapkan oleh OJK untuk penyampaian laporan keuangan, maka perusahaan akan menerima surat peringatan dan denda yang telah ditentukan oleh OJK (Josephine, 2022).

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan yang digambarkan dengan tingkat profitabilitas adalah keuntungan bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan, dimana dalam rasio ini dipergunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan perusahaan. Hal ini berarti pengukuran profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan tingkat efektifitas manajemen secara menyeluruh dan secara tidak

langsung para investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis ini. Rasio profitabilitas akan menggambarkan kinerja keuangan perusahaan yang membagikan gabungan efek dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang pada hasil operasi perusahaan (Brigham serta Houston, 2018). Profitabilitas artinya cara untuk menilai kemampuan manajemen berdasarkan pendapatan perusahaan, profitabilitas yang lebih tinggi menandakan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak keuntungan (Putri & Setiawan, 2021).

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi yang dihasilkan oleh perusahaan lebih sering menyelesaikan serta menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, sehingga meminimalisir terjadinya audit delay. Hal tersebut memberikan kabar baik bagi pengguna eksternal yang menguntungkan juga bagi perusahaan karena akan dipandang memiliki nilai lebih oleh publik (Ramadhani et al., 2021). Beberapa penelitian terdahulu yang diantaranya ; Putri & Setiawan (2021), Elsa et al (2024), dan Jesica & Rudy (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas yang menggambarkan kinerja suatu perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*.

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap *Audit delay*.

Umur Perusahaan

Umur listing perusahaan artinya umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan melaksanakan *Initial Public Offering* (IPO) atau masuk menjadi anggota Bursa Efek Indonesia (BEI). sesudah resmi menjadi bagian BEI (*go public*), maka perusahaan diwajibkan menginformasikan kondisi perusahaannya kepada umum selama periode waktu tertentu. Jika dikaitkan menggunakan teori keagenan, pelaporan informasi ini penting untuk menjembatani pengetahuan yang sama akan kondisi perusahaan oleh manajer perusahaan dan pemilik perusahaan. Perusahaan yang sudah lama listing juga mempunyai publisitas (pengalaman) yang lebih luas daripada perusahaan yang baru terdaftar di BEI. dengan luasnya pengalaman sebuah perusahaan bisa mempengaruhi fleksibilitas perusahaan dalam menentukan metode penyajian laporan informasi sesuai perkembangan teknologi untuk menarik investor melalui penggunaan website dan laporan tahunan yang memiliki kelengkapan informasi Internet Financial Reporting (IFR) (Satwika & Sari, 2021).

Umur perusahaan merupakan waktu yang dimiliki perusahaan tersebut selama beroperasi. Umur perusahaan dapat diketahui dengan menghitung tanggal berapa perusahaan berdiri hingga bertahan sampai dengan saat ini. Umur perusahaan diprediksi akan dapat mempengaruhi lamanya proses audit diselesaikan, karena semakin lama usia suatu perusahaan maka berkemungkinan perusahaan telah melakukan ekspansi bisnisnya hingga memiliki cabang-cabang baru, hal tersebut akan berdampak pada laporan keuangan yang semakin kompleks dan akan berpengaruh juga kepada lamanya waktu penyelesaian audit. Penelitian yang dilakukan Pratiwi et al (2021) menyatakan bahwa umur *listing* suatu perusahaan berpengaruh terhadap audit delay.

H2 : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pergantian Auditor Independen (*Auditor Switching*)

Auditor Switching merupakan proses pertukaran Kantor Akuntan Publik (KAP) yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan klien, terdapat dua hal yang menjadi pertimbangan mengapa auditor perlu untuk dilakukan pergantian. Pertama, faktor internal yaitu kebijakan yang dibuat manajemen perusahaan klien dalam proses meningkatkan kepercayaan publik agar terbebas dari politik kepentingan atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dan auditor sendirilah yang mengundurkan diri. Kedua, kewajiban merotasi auditor karena adanya Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 yang mengatur tentang masa perikatan auditor dengan perusahaan klien (Darmawan, 2021).

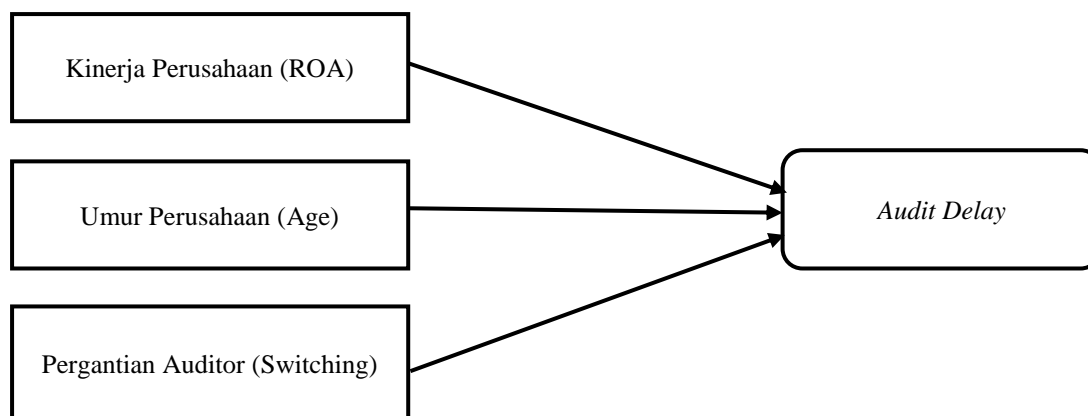
Pergantian Auditor diperlukan karena hubungan yang panjang antara auditor dan perusahaan klien akan memungkinkan untuk menimbulkan masalah di masa depan. Ketika auditor kehilangan independensinya, hal tersebut dapat memicu tekanan emosional dan mengganggu proses evaluasi komite terhadap kesimpulan yang tidak memadai yang dibuat oleh auditor. Audit switching adalah metode yang digunakan oleh pelaku bisnis atau klien untuk memastikan independensi auditor, sehingga auditor tetap objektif dalam menilai laporan keuangan klien. Audit switching bertujuan untuk memperkuat kepercayaan dan hubungan antara klien dan auditor. Terdapat dua jenis *auditor switching*, yaitu yang bersifat wajib dan opsional (Zulinovika et al., 2024). Penelitian oleh Rizki et al (2024) dan juga Rahmadhanni et al (2024) yang memberikan temuan bahwa pergantian audit akan menyebabkan audit delay dalam suatu perusahaan.

H3 : Pergantian Auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Model Penelitian

Studi ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi melalui sampel yang telah dipilih (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang termasuk dalam daftar indeks Sri-Kehati tahun 2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sensus sampling yang berarti seluruh anggota populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 33

Perusahaan yang terdapat dalam indeks Sri-Kehati dengan tahun pengamatan 2020-2023. Jenis data dalam studi ini adalah data sekunder yang berasal dari dokumentasi *annual report* perusahaan, data tersebut dapat diakses melalui situs www.idx.co.id. dan website resmi tiap perusahaan. Berdasarkan pengembangan tinjauan literatur dan pengembangan hipotesis, dapat digambarkan model studi ini sebagai berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Studi ini akan diujikan melalui pengujian *outers* dan *inners* model menggunakan *Partial Least Squares* (PLS). Adapun berikut disajikan definisi operasional variabel :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Audit Delay	Keterlambatan audit merupakan variabel dependen dalam penelitian ini. Keterlambatan audit merupakan jangka waktu yang dibutuhkan untuk penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit, yaitu antara tanggal penutupan buku tahunan dengan tanggal laporan keuangan yang telah diaudit. Keterlambatan audit diukur dengan Tanggal Laporan Audit dikurangi Tanggal Penutupan Laporan Keuangan (Elsa et al., 2024).	Audit Delay = Tanggal Laporan Keuangan yang telah diaudit – tanggal penutupan laporan keuangan
Kinerja Perusahaan (ROA)	Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu dalam jangka waktu tertentu (Hery, 2021).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$
Umur Perusahaan (Age)	Umur listing perusahaan artinya umur perusahaan yang dihitung sejak perusahaan melaksanakan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) atau masuk menjadi anggota Bursa Efek Indonesia (BEI).	Umur Perusahaan = Tahun Pengamatan Laporan Keuangan – Tahun Perusahaan IPO atau <i>listing</i> di pasar modal
Pergantian Auditor (<i>Audit Switching</i>)	<i>Auditor Switching</i> adalah pergantian auditor independen atau Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien.	Perusahaan yang melakukan pergantian auditor ditahun pengamatan akan diberikan nilai 1, jika tidak akan diberikan nilai 0.

Hasil dan Pembahasan

Outers Model

Uji Validity Konvergen

Tabel 2. Nilai *Average Variance Extracted* (AVE)

	Average Variance Extracted (AVE)
Audit Delay	1,000
Kinerja Perusahaan (ROA)	1,000
Pergantian Auditor (Audit Switching)	1,000
Umur Perusahaan (AGE)	1,000

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan tabel 2 diketahui semua variabel menghasilkan nilai AVE >0,5. Hasil ini membuktikan seluruh variabel berkorelasi serta terpenuhinya kriteria validitas konvergen, maka dari itu, variabel tersebut dapat diterima valid.

Uji Validity Diskriminant

Tabel 3. Cross Loadings

	Audit Delay	Kinerja Perusahaan (ROA)	Umur Perusahaan (AGE)	Pergantian Auditor (Audit Switching)
Y	1,000	0,223	0,151	0,105
X1	0,223	1,000	0,001	-0,053
X2	0,151	0,001	1,000	-0,095
X3	0,105	-0,053	-0,095	1,000

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan Tabel 3 memberikan arti variabel Kinerja Perusahaan (X1), Umur Perusahaan (X2), auditor switching (X3), serta *Audit delay* (Y) masing-masing memiliki *cross loadings* sebesar 1,000 di mana nilai tersebut >0,7 dan lebih tinggi dari variabel lain. Hal ini membuktikan persyaratan validitas diskriminan telah terpenuhi dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Keterangan
Audit Delay	1,000	1,000	Reliabel
Kinerja Perusahaan (ROA)	1,000	1,000	Reliabel
Pergantian Auditor (Audit Switching)	1,000	1,000	Reliabel
Umur Perusahaan (AGE)	1,000	1,000	Reliabel

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan setiap variabel bernilai 1,000 pada *cronbach's alpha* dan *composite reliability* serta jumlah tersebut >0,7. Hal Ini memberikan arti bahwa tingkat reliabilitas yang tinggi dari setiap variabel dan menegaskan seluruh variabel memenuhi standar dan dinyatakan reliabel.

Inners Model

Uji Hipotesis

Koefisien jalur (*path coefficient*) digunakan untuk menguji hipotesis pada tingkat signifikan sebesar 5%. Hipotesis akan dinyatakan diterima ketika p-value < 0,05 serta akan ditolak bila p-value > 0,05 (Sholihin et al., 2020).

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	P Values	Keterangan
Kinerja Perusahaan (ROA) -> Audit Delay	0,000	H1 Diterima
Umur Perusahaan (AGE) -> Audit Delay	0,030	H2 Diterima
Pergantian Auditor (Audit Switching) -> Audit Delay	0,043	H3 Diterima
R Square	0,090	

Sumber: Output SmartPLS (2025)

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan hipotesis pertama yaitu kinerja perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap audit delay memiliki nilai *P value* sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti bahwa

Hipotesis pertama diterima. Hipotesis kedua yaitu Umur perusahaan yang diukur dengan selisih tahun pengamatan dikurangi dengan tahun *listing* perusahaan di pasar modal berpengaruh terhadap audit delay memiliki nilai *Pvalue* sebesar $0,030 < 0,05$ yang berarti bahwa Hipotesis kedua diterima. Hipotesis ketiga yaitu Pergantian auditor yang diukur dengan *dummy* variabel berpengaruh terhadap audit delay memiliki nilai *Pvalue* sebesar $0,043 < 0,05$ yang berarti bahwa Hipotesis ketiga diterima. nilai R^2 *audit delay* sebesar 0,090 yang mengindikasikan variabel independen berkontribusi sebesar 9,0% terhadap variabel *audit delay*, sementara 91,0% lainnya terdampak oleh aspek lain yang tidak disertakan dipenelitian ini.

Kinerja Perusahaan (ROA) berpengaruh terhadap Audit Delay

Temuan studi ini menunjukkan bahwa terdapat kaitkan yang signifikan antara variabel Kinerja Perusahaan dengan audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023. Dalam studi ini, bila perusahaan menunjukkan tingkat kinerja perusahaan yang signifikan, besar probabilitas akan mengalami penurunan terjadinya *audit delay*. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan mengalami penurunan, maka kemungkinan audit delay akan semakin nyata terjadi. Profitabilitas digunakan sebagai alat ukur untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, dan kapasitas ini pada gilirannya, memiliki dampak penting pada durasi penyelesaian audit.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang mendukung prinsip-prinsip teori keagenan, yang menyatakan bahwa manajemen memiliki kuasa untuk segera menyelesaikan laporan keuangan yang telah audit selama periode kinerja perusahaan yang kuat, karena hal ini secara langsung memengaruhi tingkat remunerasi yang manajemen terima. Penemuan ini mendukung teori signal, yang mengemukakan bahwa perusahaan akan cenderung mengalami kecepatan publikasi laporan keuangan yang telah diaudit ketika mereka mencapai keberhasilan kinerja yang lebih baik, hal ini mengharuskan laporan keuangan perlu dilaporkan lebih awal karena akan memberikan kabar baik kepada investor dalam pengambilan keputusannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang terdahulu oleh Elsa et al (2024) dan Rizki et al (2024) yang memberikan bukti bahwa profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novita et al (2024) dan Nadia & Eulin (2024) yang memiliki temuan penelitian bahwa profitabilitas perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap audit delay.

Umur Perusahaan (Age) berpengaruh terhadap Audit Delay

Temuan studi ini menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel Umur Perusahaan dengan audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020-2023. Jika perusahaan memiliki umur lebih lama dalam pasar modal tentu memberikan gambaran bahwa perusahaan cukup *survive* yang artinya perusahaan mampu untuk melakukan ekspansi-ekspansi keberbagai sektor dan keadaan, hal ini akan memberikan waktu lebih lama kepada auditor menyelesaikan pemeriksaan terhadap laporan keuangan perusahaan yang umurnya lebih lama dikarenakan tentu kompleksitas laporan keuangan akan lebih lagi karena ekspansi tersebut.

Umur perusahaan berpotensi memberikan korelasi terhadap durasi yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses auditnya, hal ini berkemungkinan terjadi karena semakin lama usia suatu perusahaan berdiri maka akan semakin nyata suatu perusahaan melakukan ekspansi dengan membuka cabang-cabang baru, hal tersebut akan membuat laporan keuangan semakin kompleks dan akan berpengaruh terhadap lamanya waktu penyelesaian audit. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dan memperkuat teori keagenan, asimetri informasi antara prinsipal dan agen dapat diminimalkan dengan pengendalian internal yang baik pada suatu perusahaan yang sudah lama berdiri. Perusahaan yang memiliki umur panjang atau telah beroperasi dalam jangka waktu yang lama dapat mengumpulkan, mengolah, dan menghasilkan informasi keuangan yang relevan. Semakin lama perusahaan berdiri, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut akan lebih mampu menyediakan informasi yang berkualitas dan tepat waktu.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang terdahulu oleh Elsa et al (2024) dan Pratiwi et al (2021) yang menyatakan bahwa umur perusahaan akan mempengaruhi signifikan audit delay. Namun, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Saputra (2024) dan Jesica & Rudy (2024) yang menyatakan bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap audit delay.

Pergantian Auditor (Auditor Switching) berpengaruh terhadap Audit Delay

Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel Pergantian Auditor dengan fenomena audit delay pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Sri-Kehati di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021-2023. Jika Pergantian auditor dilakukan akan memungkinkan terjadinya keterlabatan auditor dalam menyelesaikan pemeriksaannya. Begitu juga sebaliknya, jika tidak terjadi pergantian auditor maka laporan keuangan yang telah diaudit akan lebih cepat dilaporkan.

Pergantian auditor memberikan bukti hubungan yang positif terhadap ketepatan waktu penyelesaian audit untuk perusahaan industri yang beragam yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2021 hingga 2023. Temuan ini memberikan saran bahwa auditor yang baru ditunjuk atau diganti akan melakukan pendekatan mereka untuk memeriksa laporan keuangan dengan baik. Penyesuaian ini mungkin memerlukan waktu, terutama ketika audit dilakukan pada perusahaan yang lebih kompleks bisnis nya. Akibatnya, penyesuaian ini dapat berdampak pada keterlambatan penyelesaian audit. Temuan ini memperkuat teori sinyal & teori keagenan yang menyatakan bahwa manajemen perlu memperkuat bukti terkait dengan laporan yang lebih nyata dengan melakukan pergantian auditor, hal ini akan memberikan sinyal baik kepada *stakeholders* bahwa laporan yang diperiksa lebih lama tidak berarti buruk dikarenakan ada kepentingan prinsipal yang dipertimbangkan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang terdahulu oleh Amalia & Indupurnahayu (2024) dan Rahmadhanni et al (2024) yang menyatakan bahwa Pergantian auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap audit delay. Namun, Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruchana & Khikmah (2020) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pergantian auditor terhadap audit delay.

Simpulan

Dari Hasil Penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik Kesimpulan bahwa kinerja perusahaan yang baik, Umur Perusahaan yang lebih lama, dan Proses Pergantian Auditor akan berpengaruh terhadap pelaporan keuangan yang telah diaudit perusahaan yang terdaftar dalam indeks Sri-Kehati Tahun 2021-2023. Hal ini memberikan bukti tambahan bahwa proses penyelesaian audit tergantung dari seberapa baik kinerja perusahaan menghasilkan laba, seberapa lama perusahaan bertahan di pasar modal, dan seberapa banyak dan sering perusahaan melakukan pergantian auditor untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan

Referensi

- Ahmad, R., & Hamdani, H. (2024). Pengaruh Umur Perusahaan , Komite Audit , Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. 8(1), 53–63.
- Amalia, R., & Indupurnahayu, I. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Auditor Switching, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penyelesaian Audit (Audit Delay) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). ECo-Fin, 6(1), 29–38. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i1.842>
- Brigham, E. F. & J. F. H. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (14th ed.). Salemba Empat.
- Carey, P., & Simnett, R. (2006). Audit partner tenure and audit quality. The Accounting Review, 81(3), 653–676.
- Daeli, S., & Widiyati, D. (2024). Pengaruh Komite Audit, Reputasi Kap, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. Jurnal Revenue: Jurnal Akuntansi, 5(1), 251–263.
- Damayanti, R., & Saputra, M. R. (2024). Pengaruh Umur Listing, Audit Tenure, dan Investment Opportunity Set terhadap Audit Report Lag. AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Humanis, 4(3), 924–936. <https://doi.org/10.37481/jmh.v4i3.1025>
- Darmawan, M. S. (2021). Pengaruh Audit Fee, Audit Tenure, Dan Auditor Switching Pada Audit Report Lag Dengan Moderasi Spesialisasi Auditor Industri. Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, 10(5), 1–18.
- Dyah Rezky Ramadhani, Ainun Arizah, & Ansyarif Khalid. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi audit delay (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 - 2020). Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal, 3(1), 60–76. <https://doi.org/10.47354/aaos.v3i1.313>
- Elsa Fandora, Sri Rahayu, & Y. (2024). The influence of solvency, profitability and company age on audit delay in consumer cyclical sector companies listed on the indonesia stock exchange in 2020-2022. financial: Jurnal Akuntansi, 10(1), 76–87. <http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jikabi>
- Hasanah, F. 'Umdatul, Suhendro, S., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Opini Auditor terhadap Audit Delay. Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA), 1(2), 167–176. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.1033>
- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Jensen, S. H., W. H. M. (1967). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. Journal of Financial Economics, 3(4), 305–360.
- Jesica Hutapea & Rudy. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit, dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. Jurnal Nusa Akuntansi, 1(3), 716–730.

- Josephine, N. (2022). eCo-Buss 404 Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. *ECo-Buss*, 5(2), 404–415. www.idx.co.id
- Kadek Dian Prisma Yanthi, Luh Komang Merawati, & I. A. B. M. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran KAP, Pergantian Auditor, Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Kharisma*, 2(1), 148–158. <https://doi.org/10.61132/jeap.v1i2.123>
- Knechel, W. R. (2002). The business risk audit: Origins, obstacles, and opportunities. *The Journal of Accounting and Public Policy*, 21(4), 409–426.
- Lestari, D., & Takdir, A. (2021). Determinants of audit delay: Evidence from Indonesian public companies. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 18(2), 145–162.
- Nadia Yunita & Eulin Karlina. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Antartika*, 1(2), 39–46.
- Novita Levi Diana, Eko Hariyanto, Edi Joko Setyadi, A. K. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay. *JEM: Jurnal Ekonomika Dan Manajemen Universitas Budi Luhur*, 13(2), 177–187.
- Nugroho, R., & Anggraini, D. (2021). The role of corporate sustainability in improving financial performance: Evidence from SRI-KEHATI index companies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 12(3), 314–330.
- Pratiwi, G. N., Aziza, N., & Halimatusyadiah, H. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Jumlah Komite Audit Dan Proporsi Kepemilikan Masyarakat Terhadap Audit Delay Days. *Jurnal Fairness*, 10(2), 103–114. <https://doi.org/10.33369/fairness.v10i2.15252>
- Putri, H. E., & Setiawan, M. A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay: Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 529–546. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i3.419>
- Rahmadhanni, P., Agustawan, A., & Ahyaruddin, M. (2024). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit, Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Audit Delay. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(2), 236–251.
- Ruchana, F., & Khikmah, S. N. (2020). Pengaruh Opini Audit , Pergantian Auditor , Profitabilitas dan Kompleksitas Laporan Keuangan Terhadap Audit Delay. 257–269.
- Sarada Putra, Y., Aneswari, Y. R., & Sulistyono, S. (2021). Pengaruh Kualitas Audit, Opini Audit Tahun Sebelumnya dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 5, 1–9.
- Sari, P. R., & Wijayanti, I. (2021). The effect of audit opinion and firm complexity on audit delay in sustainability-focused companies. *Jurnal Ilmu Akuntansi Indonesia*, 6(1), 78–92.
- Satwika, Y. D., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Listing, Reputasi Auditor, dan Kepemilikan Institusional Terhadap kelengkapan Informasi Internet Financial Reporting. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 10(2), 70–84. <https://doi.org/10.33508/jima.v10i2.3564>
- Sholihin, Mahfud, & D. R. (2020). Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 : Untuk Hubungan Nonlinier Dalam Penelitian Sosial dan Bisnis (2nd ed.). ANDI.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif, R&D. Alfabeta.
- Suryanto, T., Prasetyo, A., & Widyaningsih, R. (2022). Audit report lag and its determinants: A study on environmentally responsible companies. *Accounting and Finance Review*, 10(2), 119–135.
- Tarihoran, H., & Wulandari, D. (2020). The impact of audit delay on investor perception: A study from Indonesian stock market. *Asian Journal of Finance & Accounting*, 12(1), 88–103.
- Wijaya, R., & Rahmawati, S. (2023). Corporate governance and audit timeliness: Evidence from emerging markets. *Global Business and Finance Journal*, 11(4), 201–220.
- Zulinovika, E., Usdeldi, & Tanjung, F. S. (2024). Pengaruh Audit Switching Dan Audit Tenure Terhadap Audit Delay Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(6), 42–56. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i6.1270>.